

### BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keadaan tertentu,<sup>1</sup> yaitu untuk menghasilkan penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam skripsi ini, maka penulis yang juga sebagai peneliti dalam hal ini menggunakan penelitian sebagai berikut:

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Di sini penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti.<sup>2</sup> Peneliti dituntut secara fisik untuk mendatangi orang, masyarakat, setting, institusi agar dapat mengobservasi fenomena yang diteliti dalam setting alamiahnya.<sup>3</sup> Hal ini berarti peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur yang terletak di desa Mojolawaran kecamatan Gabus kabupaten Pati untuk mengetahui permasalahan secara konkret.

##### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan tanpa adanya rekayasa, manipulasi dan sebagainya.<sup>4</sup> Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpanan deduktif dan induktif serta pada analisis

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. ke-19, 1.

<sup>2</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), cet. ke- III, 21.

<sup>3</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 44.

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 351.

terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>5</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahannya belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Selain itu juga penulis bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur terkait pendidikan karakter santri program *tahfidzul qur'an*.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur yang terletak di desa Mojolawaran kecamatan Gabus kabupaten Pati. Alasan peneliti memilih lokasi di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur adalah karena seiring perkembangan zaman, pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk bekal di masa mendatang dan di dalam pondok pesantren terdapat berbagai kegiatan yang mampu membangun karakter santri. Untuk itu, penulis ingin mengetahui apa sajakah kegiatan-kegiatan yang mampu membangun karakter santri putri program *tahfidzul qur'an* sehingga pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur mampu mempertahankan eksistensinya.

## **C. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti mengambil beberapa sumber data. Antara lain adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis sumber data primer**

Sumber data primer atau data utama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang di cari.<sup>6</sup> Yaitu dengan cara terjun langsung ke pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati untuk mendapatkan data sesuai dengan problematika yang penulis angkat. Dengan cara berinteraksi dengan pengasuh pondok

---

<sup>5</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 5.

<sup>6</sup> *Ibid*, 91.

pesantren, ustadzah pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, dan juga santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren.

## 2. Jenis sumber data sekunder

Data sekunder atau data pendukung adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>7</sup> Adapun sumber sekundernya adalah data-data mengenai sejarah, karakteristik dan orientasi pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>8</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>9</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

### a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, di mana penulis melakukan penelitian, pengamatan dan pencatatan di lokasi penelitian, dan peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian.

Sedangkan jenis metode observasi yang digunakan adalah:

#### 1. Observasi partisipatif

Yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, 91.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 308.

<sup>9</sup> *Ibid.*

lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>10</sup>

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan santri program *tahfidzul qur'an* dan juga berinteraksi di lingkungan pondok pesantren. Sehingga peneliti mampu mengetahui bagaimana pendidikan karakter santri putri program *tahfidzul qur'an* di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati.

## 2. Observasi terus terang atau tersamar

Observasi terus terang adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan datanya menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dengan demikian, yang diteliti dapat mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga dapat bersikap tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasinya. Adapun observasi yang tersamar atau rahasia ini dilakukan untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>11</sup>

Tahapan observasi dalam penelitian ini adalah observasi deskriptif, yang digunakan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelasan umum dan menyeluruh melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan.<sup>12</sup>

### b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan yang lain.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, 366.

<sup>11</sup> *Ibid*, 366-367.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 31.

<sup>13</sup> *Ibid*, 317.

Esterberg yang dikutip dari buku Sugiyono, mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu :<sup>14</sup>

a. Wawancara terstruktur

Wawancara struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara tak terstruktur

Yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan macam wawancara yang semi terstruktur, yang mana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajukan wawancaranya diminta pendapat, dan idenya.<sup>15</sup>

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>16</sup> Penggunaan metode dokumentasi ini

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 73-74.

<sup>15</sup> *Ibid*, 320.

<sup>16</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, 368.

memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interviu.

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi lebih banyak menggunakan beberapa metode alam level mikro, seperti bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.<sup>17</sup>

Metode ini digunakan karena untuk membuktikan antara observasi di lapangan, wawancara yang telah dilakukan kepada berbagai pihak, dan dokumen yang sama, sehingga datanya valid.

## E. Pengambilan Sampling Subjek Penelitian

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling terbagi menjadi dua, yakni *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, dan area (*cluster*) sampling (sampling menurut daerah). Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini

---

<sup>17</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 191.

meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan snowball*.<sup>18</sup>

Subjek penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>19</sup> Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti. Sampel sumber data awal memasuki lapangan adalah pengasuh pondok pesantren. Selanjutnya akan ditujukan kepada ustadzah, pengurus dan santri putri program *tahfidzul qur'an* pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka dari itu dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, di antaranya:

1. Uji kredibilitas, uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Peningkatan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan karena dalam penelitian kualitatif,

---

<sup>18</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), cet. ke- III, 94-95.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Op.Cit, 124.

untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.<sup>20</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>21</sup>

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kekredibilitasan sebuah data.

c. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

d. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu melakukan penelitian dengan kurun waktu yang cukup lama. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih lengkap dan valid sehingga peneliti akan dengan mudah dalam proses penyusunan laporan penelitian.

e. Mengadakan member *check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member*

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 193.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.



*check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>22</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>23</sup>

Proses analisis data kualitatif berbeda dengan proses analisa data kuantitatif. Data kualitatif berupa sekumpulan hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya sehingga data penelitian kualitatif memiliki banyak variasi. Proses analisis data kualitatif dimulai dengan mengorganisasikan seluruh data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tadi.<sup>24</sup> Analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian.<sup>25</sup>

Sedangkan langkah-langkah dalam analisis selama pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian
2. Pengkodean. Dengan menggunakan simbol atau ringkasan, dibangun dalam suatu struktur tertentu, kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu, dan keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.
3. Pembuatan secara objektif. Peneliti mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban sebagaimana adanya, faktual, objektif-deskriptif

---

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, 374.

<sup>23</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

<sup>24</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 44.

<sup>25</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 281.

4. Membuat catatan reflektif. Menulis apa yang terangan dan terpikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan objektif.
5. Membuat catatan marjinal. Memisahkan komentar peneliti mengenai substansinya dengan yang mengenai metodologinya.
6. Penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya dengan *member* label, mempunyai format yang uniform, memperhatikan normalisasi tertentu dan menggunakan angka indeks dengan sistem yang terorganisasi baik.
7. Pembuatan memo. Memo yang dimaksudkan yaitu teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau proposisi.
8. Analisis antarlokasi. Karena ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih dari satu staf peneliti
9. Pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.<sup>26</sup>

Data pada penelitian kualitatif *bersifat terbuka, open-ended, induktif*, dikatakan terbuka karena dapat menerima perubahan, perbaikan, dan penyempurnaan berdasarkan data baru yang masuk. Data yang diperlukan pada taraf permulaan tidak dapat ditentukan lebih dahulu.<sup>27</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 45-46

<sup>27</sup> I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 138.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Op.Cit*, 338.

Mereduksi data merupakan langkah pertama yang harus dilakukan, karena cakupan penelitian ini cukup luas. Maka dari itu perlu dilakukan reduksi data agar peneliti lebih mudah dalam melakukan analisis tentang pendidikan karakter santri putri program *tahfidzul qur'an* di pondok pesantren majlis ta'lim An-Nur Mojolawaran Gabus Pati.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>29</sup>

Data pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi singkat hasil pengamatan tentang uraian dan juga tabel, selanjutnya akan dianalisis agar dapat ditarik kesimpulan.

## 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data display bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang kredibel.<sup>30</sup>

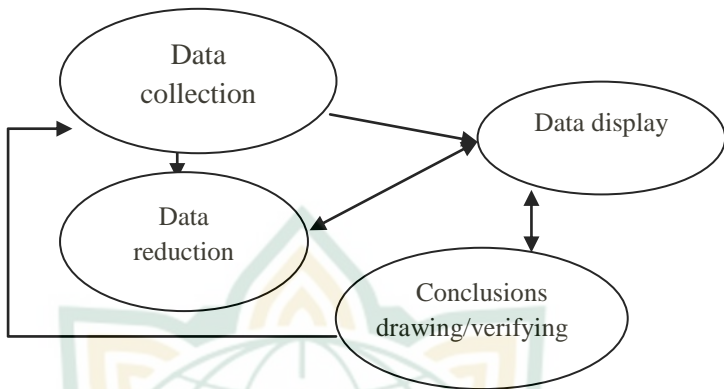
Data-data yang diperoleh selama penelitian setelah direduksi dan disajikan dalam bentuk data *display*, selanjutnya akan dilakukan telaah yang lebih mendalam agar dapat ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan difokuskan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Adapun model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

---

<sup>29</sup> *Ibid*, 341.

<sup>30</sup> *Ibid*, 345.



Bagan 2.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

